

***AL-‘AFŪW DAN AL-GAFŪR DALAM AL-QURAN***



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh:**

**Imroatun Auliya**

**NIM. 15530050**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Imroatus Auliya
NIM	:	15530050
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	:	Jl. Mayjend. Sutoyo, No. 527, Desa Gunawang, RT/RW: 013/005, Kec. Windu, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah, 51153.
Alamat di Joga	:	Kelurahan Prigen KG III 590 RT 27/ RW 06, Kotagede, Yogyakarta, 55172.
Telp/Hp	:	085799206266
Judul	:	AL-AF'ĀW DAN AL-GAFŪR DALAM AL-QUR'ĀN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila nanti skripsi telah dimintaqsyidkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup mengerjakan dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal matuqsyidah. Jika temanya lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dituntutkan gugur dan bersedia dimunaqsyidah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar lulusannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KAHAWAHA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Imroatus Auliya  
NIM.15530050

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05-R0

Dosen : Dr. Ali Imron, S.Th. I., M.S.I.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS  
Hal : Skripsi Sdr.Imeotun Auliya  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mereliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imeotun Auliya  
NIM : 15530050  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *Al-Ajine dan Al-Ga'fir dalam Al-Qur'an*

Sudah dapat disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharpag agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimonopsiyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 30 Mei 2022  
Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.  
NIP. 19821105200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-873/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : AL-'AFUW DAN AL-GAFUR DALAM AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMROATUN AULIYA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15530050  
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 62a2801c83f01



Valid ID: 62aac0392ea69



Valid ID: 62acfa7c82128



Valid ID: 62afdf37a3d1b4

YOGYAKARTA  
UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
REPUBLIC OF INDONESIA

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imroetus Auliya

NIM : 15530050

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan siap menerima konsekuensi atas pensakian jilbab pada foto ijazah.

Pernyataan ini saya buat dengan salar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Yang menyatakan,



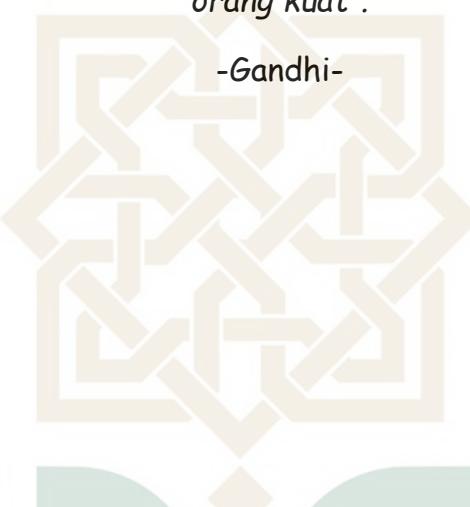
Imroetus Auliya  
15530050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## MOTTO

*"Orang lemah tidak bisa memaafkan. Memaafkan adalah tindakan orang-  
orang kuat".*

-Gandhi-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PERSEMBAHAN

*Sebuah persembahan kecil untuk almamater dan kedua orang tua  
tercinta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *al-Afūw dan al-Gafūr dalam Al-Qur'an*. Asmaul husna sangat banyak jumlahnya yang tersebar di dalam al-Qur'an, baik dalam bentuk tunggal maupun ganda. Namun beberapa buku maupun penelitian baru menyimpulkan makna asmaul husna secara global dan masih kurang dieksplorasi lebih dalam. Padahal pemahaman mengenai makna asmaul husna penting dilakukan untuk menemukan esensi kehidupan manusia. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan nama *al-Afūw* dan *al-Gafūr* saja. Karena kedua nama tersebut memiliki makna yang berdekatan, yaitu nama yang menggambarkan sifat baik Allah dalam memaafkan hamba-Nya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis dengan cara mendeskripsikan gambaran umum *al-Afūw* dan *al-Gafūr* dalam al-Qur'an. Untuk membantu mengungkap rangkaian *al-Afūw* dan *al-Gafūr* dan korelasinya dengan ayat lainnya, maka digunakan ilmu *munasabah*, yaitu mengaitkan ayat-ayat *al-Afūw* dan *al-Gafūr* dengan ayat yang masih terkait sehingga mengetahui makna dan ruang lingkup dari dua kata tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa penafsiran dari para *mufasir*, tetapi penafsiran yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini adalah penafsiran M. Quraish Shihab dalam buku tafsirnya *Tafsir Al-Misbah* karena adanya kecocokan penafsiran dengan konteks masa kini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nama dan sifat *al-Afūw* dan *al-Gafūr* Allah menunjukkan sifat baik Allah dalam hal pengampunan terhadap hamba-Nya yang melakukan kesalahan dan dosa. Setiap namanya memiliki makna dan fungsinya tersendiri, namun ketika kedua nama tersebut disebutkan bersamaan dalam al-Qur'an, memiliki makna penguatan bahwa pemaafan dan pengampunan Allah sangat besar dan luas untuk umat manusia. Seseorang yang dapat memahami, mengamalkan dan meneladani *al-Afūw* dan *al-Gafūr* akan menemukan esensi dan eksistensi hidupnya sehingga hidupnya lebih bermakna dan bahagia.

**Kata Kunci:** *al-Afūw*, *al-Gafūr*, al-Qur'an.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Zal	Ž	zet titik di atas

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We

ه	Ha	H	Ha
هـ	Hamzah	... ' ...	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعَدِّدين	Ditulis	<i>Muta `aqqidīn</i>
عَدَة	Ditulis	<i>`iddah</i>

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

**2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.**

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u
-------	----------------------------	-------------------------------	-------------

#### V. Vokal Panjang

fathah + alif <b>جاهلية</b>	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati <b>يسعى</b>	ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i

کریم dammah + wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
فروض furoṣ	ditulis	u <i>furuḍ</i>

## VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَنْ شَكْرَتْم	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
--	-------------------------------	--

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَئْمَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى آلِهِ

وَصَاحِبِيهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan kezaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “**“AL-AFŪW DAN AL-GAFŪR DALAM AL-QUR’AN”**. Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Asih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S. AG., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir periode 2015-2020, dan Dr. Ali Imron, S.Th. I., M. S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir periode 2020-2025. Kedua sosok penuh keteladanan dan inspirasi yang senantiasa memberikan motivasi dan doa serta dukungan kepada mahasiswa, khususnya penulis.
4. Dr. Afdawaiza S.Ag., M.Ag., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir periode 2015-2020, dan Ibu Fitriana Firdausi, S.Th. I, M. Hum., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu al-Qur'an periode 2020-2025. Kedua sosok yang sangat membantu proses administrasi penulis sejak awal dimulainya perkuliahan sampai selesai.
5. Drs. H. Mohamad Yusuf, M.SI. selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan perhatian, kritik dan saran, serta motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
6. Dr. Ali Imron, S.Th. I., M. S.I., selaku pembimbing skripsi penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan, semoga ilmu yang penulis dapatkan berkah dan bermanfaat.
8. Seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa, khususnya penulis dalam melaksanakan tugas akhir.
9. Kedua orang tua terkasih (Bapak dan Emak), yang tidak pernah lelah memberikan dorongan moril dan materil serta doa-doa yang tidak pernah terputus untuk kesuksesan dan kemanfaatan ilmu selama penulis hidup, terlebih saat menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Saudara-saudara inti (kakak-kakak, adik dan keponakan) dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasinya. Kalian adalah alasan penulis bahagia.
11. K.H Abdul Muhammin dan Ibu Nyai Umi As'adah, pengasuh Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat, sekaligus Bapak dan Ibu penulis di sini, terima kasih atas *transfer of knowlagde*, *transfer of value* dan *transfer of spiritualite* yang tidak penulis dapatkan dimanapun.
12. Seluruh guru, baik guru dalam pendidikan formal maupun non-formal, hormat takzim untuk beliau semua,

13. “Aku”, untuk segala harapan yang terlalu tinggi, untuk segala ambisi yang gagal diraih, dan untuk kesalahan karena membenci diri sendiri, penulis memohon maaf. Terimakasih karena bertahan dengan ego yang tinggi. Penulis berharap “aku” lebih bahagia dan lebih baik lagi ke depannya.
14. “Stay strong” (Kamila, Lia, Richa), terimakasih untuk persahabatan yang tidak sebentar ini dan terimakasih untuk waktu yang sangat berharga. Semoga persahabatan ini bertahan lama dan bisa memberikan manfaat untuk kita, serta orang sekitar kita.
15. Teman-teman kamar “al-bar-bar”, terimakasih sudah menerima segala kekurangan dan kelebihan yang penulis miliki, dan selalu menciptakan suasana kamar yang aman dan nyaman.
16. Teman-teman IAT angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam proses selama lebih dari empat tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,
17. Untuk anak-anak didik di SMP Sunan Averrous, dan SPA Segoro, terimakasih karena kalian, hidup penulis lebih bermakna. Terimakasih sudah menjadi murid, guru, teman dan sahabat penulis. Semoga kalian bisa mewujudkan mimpi kalian dan menjadi manusia yang haus akan ilmu, beradab serta bermanfaat.
18. Kakak-kakak bersinar, (Mas Onew, Bang Jjong, Bang Minho, Kak Bammie dan Kak Taemin), terimakasih kehadiran kalian selalu bisa memberikan semangat

dan motivasi bagi penulis untuk terus bekerja keras dan tidak mudah putus asa serta melakukan segalanya dengan bahagia. Mari menua dan bahagia bersama ☺

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Penulis,

Imroatun Auliya

NIM.15530050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: GAMBARAN UMUM ASMAUL HUSNA.....	17
A. Pengertian Asmaul Husna.....	17
B. Jumlah Asmaul Husna dalam Al-Qur'an .....	20

C. Kerekteristik Letak Asmaul Husna dalam Al-Qur'an.....	26
D. Kategorisasi Asmaul Husna dalam Al-Qur'an.....	32
<b>BAB III: <i>AL-AFŪW DAN AL-GAFŪR DALAM AL-QUR'AN.</i></b> .....	<b>37</b>
A. Pengertian al-Afūw dan al-Gafūr dalam al-Qur'an.....	37
B. Penggunaan al-Afūw dan al-Gafūr dalam al-Qur'an .....	42
C. Bentuk Pemaafan dan Pengampunan Allah dalam al-Qur'an.....	68
<b>BAB IV: URGensi MENELADANI SIFAT AL-AFŪW DAN AL-GAFŪR DENGAN KONTEKS KEHIDUPAN MASA KINI.....</b>	<b>75</b>
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>RIWAYAT PENULIS. ....</b>	<b>92</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mengenal Allah merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia sebagai ‘*abdullah* (hamba Allah). Keimanan seorang hamba tidak akan sampai pada titik kesempurnaan ketika ia belum mengenal Allah sebagai Pencipta alam semesta. Jika seorang hamba tidak mengenal Tuhan-Nya maka amalan harian yang ia kerjakan tidak akan diterima, karena ia tidak mengerti esensi dari amalan yang ia kerjakan. Tidak mungkin seseorang mengerti esensi dan tujuan perintah Tuhan-Nya ketika seorang hamba tidak mengenal Tuhan-Nya.

Allah telah mengisyaratkan dan mengajak hamba-Nya untuk mengenal diri-Nya melalui pengetahuan dan pengalaman keagamaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengenal Allah adalah dengan mengenal dan memahami asmaul husna serta mengetahui peranan-Nya dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup> Asmaul husna sendiri merupakan nama-nama terbaik yang dimiliki Allah. nama-nama terbaik itu tersebar di dalam al-Qur'an di berbagai surat mulai dari al-Fātiḥah hingga an-Nās. Ibnu 'Arabi mengemukakan bahwa seseorang yang telah memperoleh makna-makna dan rahasia yang terkandung di dalam asmaul husna,

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Menyikap Tabir Illahi: Asma al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 1998), hlm. xxxii.

maka akan terbuka baginya seluruh jalan dan dia akan memperoleh taufiq dari Allah.<sup>2</sup>

Bagi umat muslim, asmaul husna bukan merupakan suatu hal yang asing. Asmaul husna dalam prakteknya sering kali digunakan sebagai *wasilah* (pelantara) dalam berdoa dan bermunajat kepada Allah. Anjuran berdoa menggunakan asmaul husna ini bertujuan agar doa yang dipanjatkan lebih mudah dikabulkan Allah. Hal ini sesuai dengan anjuran yang terdapat di dalam Q.S Al-A'rāf [7]: 180

Artinya: “*Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan*” (QS. Al-A'rāf [7]: 180)

Namun dalam pemahaman mendalam mengenai makna yang terkandung dalam tiap nama Allah yang digunakan dalam bermunajat belum banyak dieksplorasi. Menurut pengamatan penulis, fungsi asmaul husna yang diperkenalkan al-Qur'an tidak hanya sebatas pada praktik keagamaannya saja, tetapi lebih dari itu. Pemahaman tiap nama yang disandang Allah bertujuan agar manusia dapat mengenal dan berinteraksi dengan Allah serta menghasilkan berbagai emosi di dalamnya baik berupa emosi takut, cinta, serta berbagai emosi lainnya untuk memenuhi panggilan-Nya.

---

<sup>2</sup> Ibnu Arabi, *Tafsīr Ahkām* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th, jld 2), hlm 805.

Pada era kontemporer seperti saat ini, pemahaman terhadap makna asmaul husna penting dilakukan untuk menemukan esensi kehidupan manusia. misalnya pemahaman mengenai sifat pemaaf dan pengampunan Allah (*al-Afūw* dan *al-Gafūr*). Sebagai makhluk yang tidak bisa melepaskan dirinya dari kesalahan dan dosa, memiliki pemahaman tentang sifat pemaaf dan pengampunan Allah dapat memberikan kualitas hidup yang lebih baik. Janji ampunan yang akan diberikan Allah terhadap hamba yang tidak berputus asa atas rahmat dan ampunan-Nya<sup>3</sup> akan menghasilkan optimistik dalam diri seorang hamba, sehingga ia mendapatkan ketenangan di dalam hatinya.

Dalam kajian ini, penulis tertarik untuk membahas mengenai pemahaman makna *al-Afūw* dan *al-Gafūr* yang disebutkan di dalam al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pemahaman makna asmaul husna masih kurang dieksplorasi lebih dalam. Beberapa penjelasan yang terdapat di dalam beberapa buku-buku baru menyimpulkan makna asmaul husna secara global. Misalnya buku yang ditulis oleh Quraish Shihab yang berjudul “*Menyikap Tabir Illahi: Asma Al-Husna Dalam Perspektif al-Qur'an*”, buku yang ditulis oleh Abi Hamid al-Ghozali yang berjudul ”*Al-Muqsada Al-Asna fī Sharh Asma Allah Al-Husna*”, buku yang ditulis oleh M. Ali Hasan “*Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*”. Selain itu, beberapa penelitian juga banyak yang titik fokusnya pada fungsi asmaul husna yang digunakan dalam berbagai praktik keagamaan seperti penelitian yang

---

<sup>3</sup> QS. Az-Zumar [39]: 53.

dilakukan oleh Lili Khoirunnisa yang berjudul “*Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta*”, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wachid Lutfi yang berjudul *Resepsi dan Fungsi Pembacaan Asmaul Husna pada Halawah Mingguan Bank Wakaf Mikro Al-Muna Berkah Mandiri Krabyak*”, penelitian yang dilakukan oleh Shoimatul Khumairoh yang berjudul “*Motivasi Jama’ah dalam Mengikuti Majelis Mujahadah Al-Asma Al-Husna di Desa Tambakmuya Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen*” dan beberapa penelitian lainnya.

Dari hal tersebut penulis beranggapan bahwa penelitian ini sangatlah penting dilakukan untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam sifat pemaaf dan pengampunan Allah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis hanya membatasi pada nama *al-Afiūw* dan *al-Gafīr* saja.

Alasan pemilihan kedua nama tersebut karena; *Pertama*, pada dasarnya Allah memiliki banyak nama dan akan sangat luas jika dibahas. Penelitian ini dibatasi pada nama *al-Afiūw* dan *al-Gafīr* saja sehingga penelitian lebih fokus dan memudahkan pembaca dalam memahami hal yang berkaitan dengan sifat pemaaf dan pengampunan Allah. *Kedua*, dua nama tersebut memiliki makna yang berdekatan, yaitu nama yang menggambarkan sifat baik Allah dalam memaafkan hamba-Nya. Abu Hilal al-Azkari dalam kitabnya, menjelaskan bahwa nama adalah kata yang menunjukkan pada makna alamat/isyarat. Oleh

karena itu, jika ada dua nama maka masing-masing nama memiliki maknanya sendiri.<sup>4</sup> Ketiga, mengetahui urgensi dari meneladani sifat *al-Afūw* dan *al-Gafūr* dalam kehidupan masa kini sehingga tujuan hidupnya terarah dan bermakna serta memperoleh kebahagiaan yang hakiki, baik kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

## B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas dan untuk memperoleh hasil yang mudah dipahami terkait dengan tema penelitian ini, maka dapat ditarik dua rumusan masalah pokok, yakni:

1. Bagaimana makna dan ruang lingkup penafsiran al-Qur'an tentang sifat *al-Afūw* dan *al-Gafūr* Allah?
2. Bagaimana urgensi meneladani sifat *al-Afūw* dan *al-Gafūr* Allah dalam kehidupan masa kini?

## C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan masalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Abu Hilal Al-Askari, *al-Furūq al-Lughowiyyah* (Kairo: Dār Al-Ilm Wa Al-Siqasah, tt), hlm. 22.

1. Mengetahui makna dan ruang lingkup penafsiran al-Qur'an tentang *sifat al-Afiw* dan *al-Gafūr* Allah.
2. Mengetahui relevansi meneladani sifat *al-Afiw* dan *al-Gafūr* Allah dalam kehidupan masa kini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki sumbangsih terhadap khazahan keilmuan Islam khususnya dalam khazanah tafsir al-Qur'an. Adapun secara praktis mampu memberikan manfaat bagi masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan pandangan al-Qur'an dalam mengenal Allah. Sehingga menemukan hakikat hidup yang lebih indah dan bahagia serta bermakna.

#### **E. Kajian Pustaka**

Pembahasan mengenai asmaul husna bukan merupakan hal baru yang dilakukan dalam dunia akademik. Tidak sedikit karya-karya sebelumnya yang membahas mengenai tema ini dengan berbagai pendekatan, baik dalam bentuk buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan dalam bentuk karya ilmiah lainnya. Beberapa karya sebelumnya yang membahas tema ini, diantaranya;

Pertama, Amin Muzalimudin dalam skripsinya yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Asmaul Husna: Kajian atas Buku Asmaul Husna*

*Karya Ibnu Ajibah Al-Husaini*" (2016)<sup>5</sup>. Dalam penelitiannya, Amin menjelaskan makna asmaul husna menurut Ibnu Ajibah al-Husaini, yaitu pengenalan sifat-sifat-Nya dalam bahasa kemanusian. Tuhan memanifestasikan diri melalui al-asma al-husna agar Dia dijadikan panutan dalam pengembangan potensi-potensi baik dalam diri manusia.

Kedua, penelitian Ade Nailul Huda yang berjudul "Keserasian Penyebutan Asmaul Husna dalam Al-Qur'an".<sup>6</sup> Hasil dari penelitiannya berupa penggunaan asmaul husna berdasarkan bentuk katanya (*mufrad* dan *muqtaran*) dengan menggunakan ilmu munasabah atau keserasian ayat-ayat al-Qur'an.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suti Ningsih, dengan judul "Karakteristik Asma Allah di Akhir Ayat Al-Qur'an." (2004).<sup>7</sup> Dalam penelitiannya Suti Ningsih mengungkapkan tentang karakteristik yang dimiliki asma Allah pada akhir ayat al-Qur'an. Hasil penelitiannya berupa penjelasan mengenai karakteristik letak penyebutan asma Allah, karakteristik bentuk seperti bentuk tunggal dan bentuk ganda, serta kelompok tema yang membahas mengenai asma Allah, seperti tauhid, janji dan ancaman, ibadah yang mentauhidkan Allah, sejarah pada zaman dahulu, dan penjelasan tentang

---

<sup>5</sup> Amin Muzalimudin, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Asmaul Husna: Kajian atas Buku Asmaul Husna Karya Ibnu Ajibah Al-Husaini" Skripsi IAIN Ponorogo, 2016.

<sup>6</sup> Ade Nailul Huda, *Keserasian Penyebutan Asmaul Husna dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Institut Ilmu al-Qur'an (IQI).

<sup>7</sup> Suti Ningsih, "Karakteristik Asma Allah di Akhir Ayat" Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2004).

bagaimana mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Penelitian ini tentunya memberikan gambaran untuk penulis mengenai karakteristik yang dimiliki asma Allah pada akhir ayat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman R.<sup>8</sup> dengan judul “Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur'an: Implementasinya Sebagai Ibadah dalam Kehidupan”. Di dalam penelitiannya, Abd. Rahman menjelaskan bahwa asmaul husna merupakan sumber segala ciptaan dan urusan. Esensinya adalah menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia dengan mengimplementasikannya terhadap berbagai profesi dan langan kehidupan.

Selain pembahasan mengenai asmaul husna, pembahasan mengenai kata *al-Afūw* dan *al-Gafūr* serta berbagai derivasi dari kedua kata tersebut juga telah banyak dilakukan oleh cendekiawan muslim, diantaranya;

*Pertama*, penelitian Nifkhatuzzahroh yang berjudul “Makna *Al-'Afūw* dan *Ash-Shafh* dalam al-Qur'an (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al- Misbah)” (2015)<sup>9</sup>. Dalam penelitiannya, Nifkhatuzzahrah mengupas makna *al-'afūw* dan *ash-shafh* dengan menggunakan penafsiran dari M. Quraish Shihab dan melihatnya dengan konteks sosial. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam konteks sosial kedua akta ini memberi pesan

---

<sup>8</sup> Abd. Rahman R, “Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur'an: Implementasinya sebagai Ibadah dalam Kehidupan”, (Dosen jurusan Bahasa dan Sastra UIN Alauddin Makassar).

<sup>9</sup> Nifkhatuzzahrah, “Makna *Al-'Afūw* dan *Ash-Shafh* Dalam Al-Qur'an: Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah” Skripsi Fakultas Ilmu Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang, 2015).

untuk senantiasa menjadi sosok pribadi yang pemaaf dan tidak menyimpan kebencian ataupun keinginan untuk membala dendam.

*Kedua*, Penelitian Moh Khasan yang berjudul “Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan” (2017).<sup>10</sup> Dalam penelitiannya Moh Khasan mengeksplorasi konsep pemaafan dalam perpektif islam dan ilmu psikologi. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pemaafan merupakan karakter dalam diri manusia untuk mengekspresikan kecenderungan dalam memahami kesalahan orang lain.

*Ketiga*, buku milik M. Quraish Shihab yang berjudul “Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat” (1996)<sup>11</sup>. dalam bukunya, Quraish tidak memjelaskan sumber rujukannya, hanya saja buku ini menggunakan penjelasan-penjelasan dari al-Qur'an dan hadits. pada salah satu babnya, Quraish memberikan penjelasan mengenai kata *al-'Afwu* secara singkat sebagai bagian rangkaian penjelasan kata lainnya. Namun, penjelasan yang terdapat di dalam buku ini tidak secara mendetail, karena Quraish tidak hanya fokus pada satu kata saja. Di dalam bukunya Quraish menjelaskan berbagai pokok-pokok tema dalam al-Qur'an.

---

<sup>10</sup> Moch. Khasan, “Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan”, *At-Taqaddum*, Vol. I, No. 1, Juli 2017.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Niken Widiyawati dengan judul “Konsep Maaf Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik), (2016)<sup>12</sup> dalam penelitiannya, Niken menjabarkan kata yang digunakan dalam al-Qur'an untuk menunjukkan arti maaf. Kata yang digunakan Niken dalam penelitiannya adalah kata *al- 'Afwu*, *ash-Shafh* dan *al-Ghaffar*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Niken adalah adanya persamaan kata dari ketiga kata tersebut meskipun berasal dari makna dasar yang berbeda.

Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki karakteristik dan kekhasannya masing-masing. sedangkan penelitian ini penulis mencoba untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang sudah ada, peneliti belum menemukan pembahasan spesifik mengenai asma *al-Afūw* dan *al-Gafūr*. Sehingga penelitian mengenai dua kata ini memiliki banyak referensi yang kemudian dapat disempurnakan kembali oleh peneliti sesudahnya.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *munasabah*. *Munasabah* secara bahasa berasal dari kata *nasaba-yunasibu-munasabatan* yang berarti dekat.<sup>13</sup> Menurut Mana' Khalil al-Qathān, pengertian

---

<sup>12</sup> Niken Widiyawati. “Konsep Maaf Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016.

<sup>13</sup> Ibrahim Musthafa dkk, *Kamus Mu'jam al-Wasith* (Madinah: A-Maktab Al-Ilmiah, t.th), hlm. 927.

*munasabah* itu sama artinya dengan *illat* hukum dalam bab *qiyas*, yaitu sifat-sifat yang berdekatan dengan hukum asal dengan cabang.<sup>14</sup> Kemudian menurut al-Suyuthi *munasabah* (kedekatan) itu harus dikembalikan kepada makna korelatif, baik secara khusus, umum, konkret maupun seperti hubungan sebab akibat, ‘*illat* dan *ma ’lul* serta perbandingan dan perlawanan.<sup>15</sup>

Nashr Hamid Abu Zaid menjelaskan bahwa *munasabah* ada yang bersifat umum dan khusus, ada yang rasional, perceptif, dan imajinatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *munasabah* merupakan sebuah kemungkinan-kemungkinan. Kemungkinan-kemungkinan ini harus diungkap dan ditentukan oleh mufassir pada setiap teks. Mengungkapkan hubungan-hubungan tersebut bukan berarti menjelaskan hubungan-hubungan yang memang ada dan jelas saling terikat dalam teks, melainkan membuat hubungan-hubungan antara akal mufassir dengan teks. Melalui hubungan inilah, hubungan antara bagian teks dapat diungkapkan.<sup>16</sup>

Meskipun demikian, diterima dan tidaknya korelasi (*munasabah*) antara ayat, kalimat atau surat harus sejalan dengan asas-asas kebahasaan. Karena dalam persoalan *munasabah* ini kekuatan pemikiranlah yang berusaha mencari

<sup>14</sup> Mana’ Khalil al-Qathan, *Mabahits fī ulum al-Qur’ān* (Al-‘Ash Al-Hadis, 1973), hlm. 7.

<sup>15</sup> Jalaluddin Abd. Ragman al-Suyuthi, *Al-Asrar Tartīb al-Qur’ān* (Kairo: Dār al- ‘Itisham, t.th), hlm. 108.

<sup>16</sup> Nashr Hamid Abu Zaid, *Mafhūm al-Nash Dirasah fī Ulum al-Qur’ān*, terj. Khoiron Nahdliyin (Yogyakarta: LKiS, 1993), hlm. 197.

dan menemukan hubungan persamaan antara rangkaian suatu pembahasan. Oleh sebab itu, jika korelasi (*munasabah*) disampaikan berdasarkan rasional dan sesuai dengan asas-asas kebahasaan Bahasa Arab, maka korelasi tersebut dapat diterima, tetapi jika sebaliknya tentu ia akan ditolak.<sup>17</sup>

Teori *munasabah* digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab problem akademik yang penulis sampaikan sebelumnya, yaitu dapat mengungkapkan hubungan atau korelasi serta karakteristik yang dimiliki kata *al-Afūw* dan *al-Gafūr* yang ditemukan di dalam al-Qur'an.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data-data kepustakaan (*library research*). Dengan demikian penelitian ini fokus pada pengumpulan data-data dari al-Qur'an berupa kata *al-Afūw* dan *al-Gafūr* serta mencari data-data tambahan yang berkaitan dengan pembahasan tersebut baik dari kitab-kitab tafsir, dan berbagai informasi tertulis dari buku, ataupun karta tulis ilmiah yang sesuai dengan objek kajian.

---

<sup>17</sup> Ahmad Fauzul Adlim, "Teori Munasabah dan Aplikasinya dalam Al-Qur'an". *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. I No. I, Juni 2018, hlm. 17.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis membagi sumber data yang dijadikan rujukan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an serta terjemahannya. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini terfokus pada objek kajian yang terdapat di dalam al-Qur'an yaitu kata *al-Afiw* dan *al-Gafūr*. Sementara itu sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah data-data selain al-Qur'an dan terjemahannya yang dapat menunjang penelitian ini meliputi literatur-literatur lain seperti buku, kamus, karya tulis ilmiah, ataupun artikel lainnya sebagai bagian dari proses analisa sumber primer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan berdasarkan prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.<sup>18</sup> Berdasarkan pada jenis penelitian *library reaseach*, maka penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.<sup>19</sup> Dalam hal ini, jenis dokumentasi yang penulis lakukan untuk

---

<sup>18</sup> Tantang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

<sup>19</sup> Nuha Ajami. "Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadits", *Jurnal Penelitian: PAI Negeri Metro*, t. th. hlm. 12.

mengumpulkan data adalah dokumentasi tertulis. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan dokumen tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan nama *al-Afiūw* dan *al-Gafūr* yang terdapat di dalam al-Qur'an. Kemudian data-data tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan bab atau subbab yang ada untuk kemudian dilakukan analisis terhadapnya.

#### 4. Analisis Data

Data-data yang diperoleh sebelumnya kemudian penulis analisa menggunakan metode deskriptif-analitis. Dalam hal ini, mula-mula penulis mendeskripsikan gambaran umum mengenai asmaul husna berupa pengertian, jumlah asmaul husna di dalam al-Qur'an dan karakteristik asmaul husna di dalam al-Qur'an. Selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap sifat *al-* *Afiūw* dan *al-Gafūr* menggunakan teori *munasabah* untuk mengetahui makna dan ruang lingkup dari kata *al-Afiūw* dan *al-Gafūr*.

### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan ini terdiri dari lima bab, antara lain:

Bab *Pertama*, (Pendahuluan), berisi tentang rencana penelitian yang menggambarkan tujuan dari penelitian ini meliputi; latar belakang masalah yang mendasari penulis dalam memilih topik penelitian. Kemudian beberapa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, serta tujuan dan manfaat

penelitian yang ingin penulis capai dengan adanya penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai kajian pustaka untuk menghindari pengulangan pembahasan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, serta kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, (Gambaran Umum Asmaul Husna) berisi pembahasan mengenai tinjauan umum asmaul husna seperti pengertian, jumlah, karakteristik letak, dan kategorisasi asmaul husna dalam al-Qur'an.

Bab *Ketiga*, (*Al-Afūw* dan *Al-Gafūr* dalam Al-Qur'an) berisi pembahasan mengenai nama *al-Afūw* dan *al-Gafūr* yang terdapat di dalam al-Qur'an. Dalam hal ini akan dipaparkan penjelasan singkat mengenai pengertian dari *al-Afūw* dan *al-Gafūr* penggunaan 2 kata tersebut di dalam al-Qur'an, dan beberapa bentuk pemaafan dan pengampunan Allah dalam al-Qur'an.

Bab *Keempat*, (Urgensi Meneladani Sifat *Al-Afūw* dan *Al-Gafūr* dengan Konteks Kehidupan Masa Kini) berisi beberapa berisi urgensi yang didapatkan seseorang dengan meneladani sifat *al-Afūw* dan *al-Gafūr* Allah dalam konteks kehidupan masa kini.

Bab *Kelima*, (Penutup) merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai penutup dari penelitian tentang *al-Afūw* dan *al-Gafūr* dalam al-Qur'an yang telah dilakukan di atas, penulis memaparkan beberapa kesimpulan sebagai rangkuman dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Rangkuman ini diharapkan dapat memberikan gambaran jawaban mengenai rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama, yakni sebagai berikut;

Ayat yang secara spesifik berbicara mengenai nama dan sifat Allah Yang Maha Pemaaf (*al-Afūw*) berjumlah 5 ayat. Lima ayat tersebut terdapat pada QS. An-Nisā' [4]: 43, QS. An-Nisā' [4]: 99, QS. An-Nisā' [4]: 149, QS. Al-Hajj [22]: 60 dan QS. Al-Mujadālah [58]: 2. Dan semua ayat *al-Afūw* ini disebutkan di akhir sebagai penutup ayat. Sedangkan ayat yang secara spesifik berbicara mengenai sifat pengampunan Allah (*al-Gafūr*) sangat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa sifat pengampunan Allah sangat luas untuk hamba yang memohon ampunan kepada-Nya. Kedua nama ini memiliki makna yang berbeda namun berdekatan. Secara implisit *al-Afūw* merupakan kata yang bermakna pada penghilangan suatu perkara (kesalahan) dan *al-Gafūr* adalah kata yang bermakna menetapkan sesuatu atas permohonan dari kesalahan. Meski kedua nama ini

memiliki maknanya tersendiri, nama *al- Afūw* dan *al-Ghafūr* Allah menjadi sangat kuat maknanya ketika disebutkan secara berdampingan dalam satu ayat. Kedua nama tersebut menjadi *taukid* atau penguat bahwa Allah benar-benar Maha Pemaaf dan Pengampun. Sifat pemaaf dan pengampunan Allah sangat luas.

Seseorang yang mengetahui makna, meneladani dan hidup sebagai ceriman dari sifat *al- Afūw* dan *al-Ghafūr* (Maha Pemaaf dan Pengampun), seseorang akan bersedia memberi maaf dan menghapus bekas luka di hatinya serta menutupi kesalahan yang telah lalu dengan tetap berbuat baik kepada orang lain, hidupnya akan lebih bermakna dan bahagia.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dalam hal pengumpulan dan penyajian data, maupun dalam hal lainnya. namun kekurangan ini tidak bisa dilepaskan dari fakta bahwa referensi ilmiah tentang *al- Afūw* dan *al-Ghafūr* Allah masih sangat minim. Memang sudah ada beberapa kitab, buku dan karya ilmiah yang telah membahas tentang dua nama tersebut di dalam skripsi maupun jurnal yang berasal dari berbagai bidang keilmuan, namun kajian tersebut hanya terbatas pada persoalan mendasar dari asmaul husna. Dan belum masuk kepada pembahasan mengenai makna mendalam tiap nama Allah.

Pembahasan mengenai makna *al- Afūw* dan *al-Ghafūr* dalam al-Qur'an ini dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih baik. Untuk para pembaca penelitian ini, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan mengembangkannya menjadi penelitian yang lebih baik pada kesempatan selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adlim, Ahmad Fauzul. "Teori Munasabah dan Aplikasinya dalam Al-Qur'an". *Jurnal Al-Furqan*. Vol. I No. I. Juni 2018.
- Afifah, Fatimah Nur. Skripsi: *Hubungan Antara Pemaafan dengan Kebahagiaan pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*. Yogyakarta: UII. 2016.
- Ajami, Nuha. "Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadits". *Jurnal Penelitian: PAI Negeri Metro*. t. th.
- Akbar, Bobby Zulfikar. Skripsi: *Pasangan-Pasangan Al-Asma' Al-Husna Sebagai Penutup Ayat dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2020.
- Amin Muzamludin, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Asmaul Husna (Kajian Atas Buku Asmaul Husna Karya Ibnu Ajibah Al-Husaini)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2016.
- A.R. Idhamkholid, "Metode Terapi Penyembuhan dengan Sugesi", *Jurnal Prophetic* Vol. 1. No. 1. 2018.
- Arabi, Ibnu. *Tafsīr Ahkām Jilid 2*. Beirut: Dār al-Fīkr. t.th.
- Arifin, Tantang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1995.
- Ashfahany, Abu Al-Qasim Husein bin Muhammad al-Raghib. *Mu'jam Mufradat fī Ghārīb al-Qur'ān*. Beirut: Da'r al-Qalam. 1412H.
- Asyqar, Umar Sulaiman. *Al-Asmā' al-Husna*, terj. Syamsuddin TU dan Hasan Suaidi. Jakarta: Qisthi Press. 2010.
- Aridhl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali Press. 1992.
- Bany, M. Nashiruddin. *Sunan Al-Tirmidzi*. Kairo: Dar al-Hadits, 2005.
- Ba>qi>, Muhammad Fu`ād 'Abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Dār al-Fīkr. 1981.
- Christina, Jessica. "Hubungan Antara Kemampuan Mengola Emosi dan Komitmen Kerja dengan Kualitas Kehidupan Kerja Karyawan PT Utama Bakti Farmasi", *Jurnal Empati*. Vol. 6. No.2. April 2017.

- Dismasyqi, Abu al-Fidaa Ismail Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Juz I* terj. Bahrun Abu Bakar dkk. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2000.
- Elfiky, Ibrahim. *Rahasia Kekuatan Pribadi*. Jakarta: Zaman. 2014.
- Ghozali, Abu Hamid muhammad ibn Muhammad. *Al-Muqsad Al-Asna fī Syarh Asmā al-Husna*,
- Ghazali, *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Terj. M. Yasir Nasution. Jakarta: Rajawali Press. 1988.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 2003.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Press. 2008.
- Hasyim, Muhammad Syarif. “*Al-Alām* dalam al-Qur’ān (Analisis tentang Ayat-Ayat Penciptaan)”. *Jurnal Studi Islamika*. Vol. 9, No. 1. 2012.
- Hidayat, Rahmat Taufiq. *Khasanah Istilah Al-Qur’ān*. Bandung: Mizan. 1989.
- Huda, Ade Nailul. “Keserasian Pnyebutan Asmaul Husna Dalam Al-Qur’ān”. *Jurnal Nida’ al-Qur’ān*. Vol. 3. No. I. 2018.
- Ibn Manz}ur. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dar Lisan al-Arab. tt.
- Ja’ffī, Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim al-Mughirah Ibnu Bardabah al-Bukhari. *Shahih Bukhari jilid 4*. Beirut: Dar al-Kutib al-Ilmiyyah. 1992.
- Jerrahi, Syekh Tosun Bayrak. *Asmaul husna: Makna dan Khasiat* terj. Nuruddin Hidayat. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2004.
- Khasan, Moch. “Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan”, *Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 9, No. 1. Juli 2017.
- Ma’mun, Mohammad Nuruddin. *Kekuatan dan Nikmat Bersyukur*. Jakarta: Belanoor, 2012.
- Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemahan Tafsir al-Maraghi jilid. 6*. Terj. M. Thalib. Bandung: CV Rosda. 1987.

- Muslim, Imam. *Ensiklopedia Hadis, Shahih Muslim I Jilid 3.* Terj. Masyhar dkk, Jakarta: Al-Mahira. 2012.
- Musthafa, Ibrahim. dkk, *Kamus Mu'jam al-Wasith.* Madinah: A-Maktab Al-Ilmiah, t.th.
- Nawawi, Hadari. *Hakikat Manusia Menurut Islam.* Bandung: Gema Risalah. 1992.
- Nifkhatuzzahrah. Skripsi: *Makna Al-'Afw dan Ash-Shafh Dalam Al-Qur'an: Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.* Semarang: UIN Walisongo. 2015.
- Ningsih, Suti. Skripsi: *Karakteristik Asma Allah di Akhir Ayat al-Qur'an.* Semarang: IAIN Walisongo. 2004.
- Qathan, Mana' Khalil. *Mabahits fī ulum al-Qur'an.* Al-'Ash Al-Hadis. 1973.
- Qathani, Sai'id bin Ali Wahf. *Hakikat & Makna Asmaul husna.* Jakarta: Mbun Publishing. 2008.
- Qawini, Muhammad Ibn Yazid. *Sunan Ibn Majjah jilid. 1.* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2012.
- Qazi, M.A. *Kamus Istilah Islam: panduan mempelajari Alquran, Hadits, dan Bahasa-bahasa Agama.* Bandung: MARJA. 2007.
- Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi.* terj. Akhmad Khatib. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fī Zilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an.* Terj. Ainur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Rahman, Abdul. "Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur'an: Implementasinya sebagai Ibadah dalam Kehidupan". *Jurnal Adabiyah.* Vol. 9, No. 2. 2011.
- Rahman, Kaserun A.S. *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Kamal.* Surabaya: Pustaka Progresif. 2010.
- Ridhwani, Mahmud Abdur Raziq. *Doa dan Dzikir 99 Asmaul Husna* Terj. Abu Firly Bassam Taqiy. Yogyakarta: Hikam Pustaka. 2009,

- Sabrina, Rizqa. "Konseling Eksistensial untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada penderita skizofrenia: studi kasus". *Seminar Asean: psychology forum UMM*. 2016.
- Safaria, Tiantoro dan Saputra, Nofrans Eka. *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2015.
- \_\_\_\_\_. *Menyikap Tabir Illahi:Asma al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*". Jakarta: Lentera Hati. 1998.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an jilid 5*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1996.
- \_\_\_\_\_. *Yang Hilang dari Kita: AKHLAK*. Tanggerang: Lentera Hati. 2016.
- Suyuthi, Jalaluddin Abd. Rahman. *Al-Asrar Tartib al-Qur'an*. Kairo: Dār al-'Itisham. t.th.
- SweeNoi, Tay & Smith, Peter J. *Bagaimana Mengendalikan Stress*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti. 1994.
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir. *Terjemah Tafsir Ath-Thabari*. Terj. Ahsan Askari, Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Tohir, Moenir Nahrowi. *Menjelajah Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan*. Jakarta: As Salam Sejahtera. 2012.
- Widiyawati, Niken. Skripsi: *Konsep Maaf Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Ponorogo: STAIN Ponorogo. 2016.
- Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*. Bandung: Fokus Media dan Citra Harta Prima. t.th.
- Zakariya, Abi al Husayn Ahmad Ibn Faris. *Maqayīs al-Lughah*. Kairo: Dar Al-Hadith. 2008.
- Zaid, Nashr Hamid Abu. *Mafhum al-Nash Dirasah fī Ulum al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta: LKiS, 1993.